

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting sebagai pondasi utama dalam menciptakan kemajuan bangsa dan negara, karena melalui pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan melalui berbagai pembaruan dalam sistem pembelajaran. Pembaruan ini mendorong guru untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran yang inovatif, yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Kurikulum adalah alat penting untuk keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat, sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya sekedar dokumen, melainkan sebuah pedoman yang membantu kita mencapai tujuan pendidikan nasional (Elisa, 2017). Di Indonesia, kurikulum telah beberapa kali diubah dan diperbaiki agar sesuai dengan perkembangan zaman dan tercapainya hal yang diinginkan. Salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang secara umum bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi siswa dan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu dan perkembangan zaman (Angga & et.al, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rofiqoh, 2023) Konsep "Merdeka Belajar" pada dasarnya belum secara tegas menentukan arah tujuan pendidikan di negara kita. Namun, gagasan ini memberikan panduan untuk mendorong kontribusi positif dalam upaya meningkatkan ekonomi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih leluasa. Namun menurut (Gemelia, 2024) pada penelitiannya mengemukakan bahwa Program Merdeka Belajar bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan menekankan materi intrakurikuler dan kokurikuler, berbeda dari Kurikulum 2013 yang fokus pada intrakurikuler saja. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendukung pengembangan intelektual siswa.

Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah peningkatan beban kerja guru. Guru tidak hanya harus memahami perubahan kurikulum tetapi juga diharapkan mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Salah satu perbedaan mencolok antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 terletak pada fleksibilitas dan kebebasan dalam perencanaan pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menyusun modul ajar dan alur tujuan pembelajaran (ATP) secara mandiri atau kolaboratif. Hal ini berbeda dari Kurikulum 2013, yang lebih banyak menggunakan format baku dan standar nasional dalam penyusunan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Meskipun fleksibilitas ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, pada kenyataannya justru menambah beban administrasi bagi guru, karena mereka harus menyusun dokumen pembelajaran dari awal, mengevaluasi dan merevisi secara berkala, serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik.

Bahkan dalam penelitian (Kurniawan, Falah & Sani, 2023), disebutkan bahwa pergantian kurikulum sering kali berdampak pada peningkatan tekanan kerja guru, yang mempengaruhi kualitas kinerja mereka dalam mendukung proses belajar mengajar. Administrasi yang lebih banyak harus dilakukan tanpa mengurangi tanggung jawab utama guru sebagai pengajar. Dalam beberapa kasus, hal itu justru menurunkan fokus guru pada aktivitas mengajar di kelas.

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar masih menimbulkan banyak kebingungan mengenai konsep dan implementasinya dalam dunia pendidikan. Apakah kurikulum ini benar-benar berdampak pada

peningkatan prestasi dan hasil belajar peserta didik (Rofiqoh, 2023). Faktanya, perubahan kurikulum belum sepenuhnya berjalan optimal, dan para guru masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri serta memahami cara menerapkannya dengan baik (Gemelia, 2024).

Masalah serupa juga terjadi di SMPN 8 Bandung, yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 dan secara penuh pada seluruh tingkatan di tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil observasi awal pada 28 Oktober 2024, diketahui bahwa 68% guru mengeluhkan peningkatan beban kerja administratif, seperti penyusunan RPP berbasis CP dan TP, pembuatan ATP, penyesuaian modul ajar, hingga pelaporan proyek P5 yang terpisah dari laporan akademik. Selain itu, 74% guru menyatakan kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan administrasi tersebut dengan tanggung jawab utama mereka sebagai pengajar di kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi penurunan efektivitas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Beban ini semakin meningkat dengan tuntutan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tekanan kerja yang tinggi ini berpotensi memengaruhi efektivitas kinerja guru dalam memberikan pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru di SMPN 8 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 8 Bandung?
2. Bagaimana kinerja guru di SMPN 8 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di SMPN 8 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SMPN 8 Bandung
2. Mengetahui kinerja guru di SMPN 8 Bandung
3. Mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di SMPN 8 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperkaya teori dan literatur terkait implementasi Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap kinerja guru. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Serta penelitian ini memberikan pemahaman tentang efektivitas kebijakan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan dan manajemen sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja melalui adaptasi Kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan siswa. Bagi sekolah, hasilnya dapat digunakan untuk merancang strategi pembinaan dan pelatihan guru yang lebih efektif. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk menilai keberhasilan Kurikulum Merdeka dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Sementara itu, masyarakat, khususnya orang tua siswa, dapat memahami peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

E. Kerangka Bepikir

Menurut Kemendikbud Ristek RI yang dikutip oleh (Nasution, Ningsih, Silva, & Suharti, 2023) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi, dirancang untuk memberikan siswa cukup waktu dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan. Sedangkan di dalam buku “*Modul Kurikulum & Pembelajaran*” Merdeka Belajar adalah sistem pengajaran yang berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi lebih intensif dengan guru, mengikuti kegiatan *outing class*, serta membentuk karakter yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradaptasi, sopan, kompeten, dan menghargai bakat serta kecerdasan masing-masing anak di bidang yang geluti mereka (Muhammad Arifin, et al., 2020).

Dalam kurikulum ini, guru dapat memanfaatkan berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sekaligus mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Haryanto (2019) bahwa keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran, yang memiliki kemampuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Dari teori tersebut untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka guru harus melakukan:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Inovatif.
2. Mengembangkan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek.
3. Evaluasi Pembelajaran secara Holistik.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kinerja merupakan suatu hal yang dicapai, capaian yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.

Kinerja secara umum dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu tujuan tercapai, dengan mempertimbangkan berbagai indikator seperti input, proses, dan output. Dalam konteks sekolah, kinerja mencerminkan hasil kerja semua anggota sekolah dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut (Asiah.T, 2016). Menurut Melayu S.P. Hasibuan dalam bukunya, kinerja merupakan hasil kerja yang diperoleh seseorang saat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Hasil ini dipengaruhi oleh kemampuan, pengalaman, keseriusan, dan waktu yang tersedia (Hasibuan, 2002).

Guru adalah pendidik sekaligus pengajar profesional di lembaga pendidikan formal yang memiliki kualifikasi tertentu, dengan tugas pokok meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Sosok guru identik dengan pribadi yang berpengetahuan, memiliki wawasan luas di bidangnya, berperan penting dalam mengantarkan peserta didik menuju kebaikan, sekaligus mencegah mereka dari perilaku yang merugikan (Mulyani & Kartadiharja, 2023). Menurut Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Pasal 1, guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Tugas ini dilakukan dalam konteks pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.

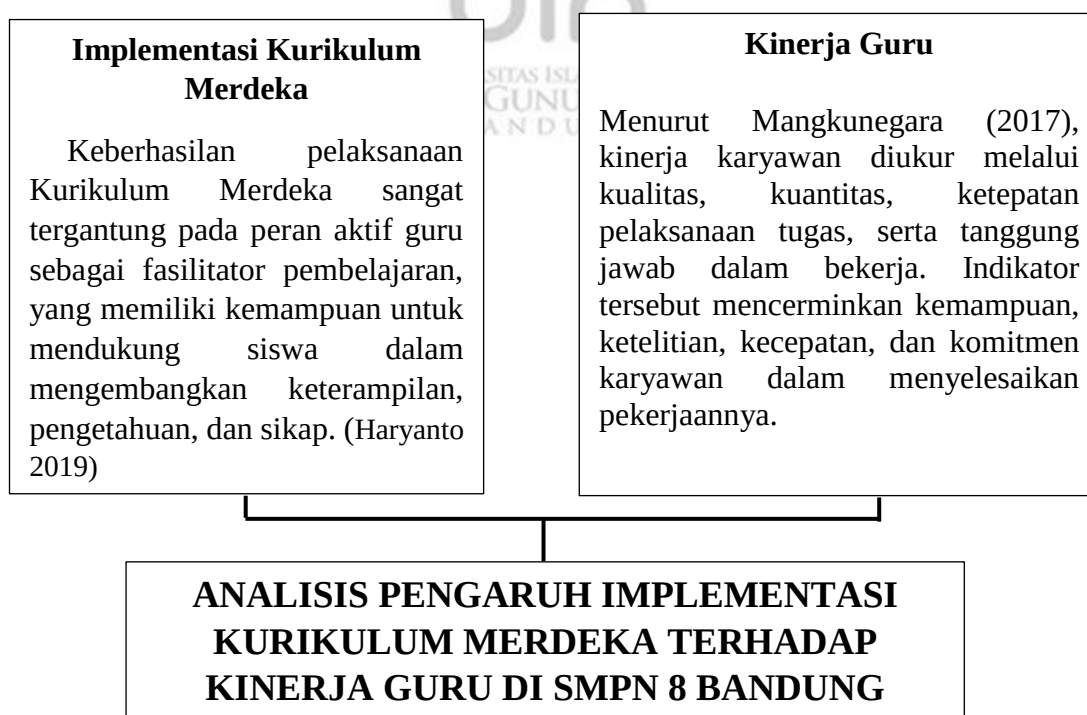
Menurut penjelasan Mangkunegara (2017), bahwa kinerja merupakan hasil kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Sedangkan menurut Mulyana (2007) yang dijelaskan dalam buku *“Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru”*, kinerja guru adalah seberapa baik guru berhasil dalam mengajar di kelas, hal ini bisa dilihat dari dua aspek yaitu dari segi proses dan dari segi hasil (Hafidulloh, Iradawaty, & Mochklas, 2021).

Menurut Mangkunegara (2017) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan, yaitu:

1. Kualitas Pekerjaan
Sejauh mana seorang karyawan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kuantitas Kerja
Lama waktu yang dihabiskan oleh karyawan dalam bekerja setiap hari yang dapat diukur dari kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan.
3. Pelaksanaan Tugas
Tingkat ketepatan dan akurasi karyawan dalam menjalankan pekerjaannya tanpa melakukan kesalahan.
4. Tanggung Jawab
Kesadaran dan komitmen karyawan untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan ketelitian.

Dari uraian diatas, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan :

Ha: Terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru.

Ho: Tidak terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru.

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023 (Rofiqoh, 2023)	Terdapat persamaan pada fokus variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 2 Ungaran memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan mayoritas siswa mencapai nilai sangat baik (90-100), sehingga mendukung efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik.
2.	Jurnal, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar (Pratiwi, et al., 2023)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian di SDN Kepanjen 1 Jombang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak positif yang signifikan

				terhadap pemahaman siswa tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan hubungan korelasi sangat kuat ($r = 0,88$), implementasi kurikulum berada pada kategori sedang, dan pemahaman siswa juga tergolong sedang. Hambatan utama adalah kurangnya pembekalan bagi guru, sehingga disarankan pembentukan tim percepatan implementasi untuk mendukung pembelajaran.
3.	Jurnal, Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa (Ningsih, Sirait, & Harahap, 2024)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terbukti meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pengembangan membaca, teknik menulis yang tepat, dan pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan individu.

				Kurikulum ini membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas untuk menghadapi tantangan masa depan.
4.	Jurnal, Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (Ruswan, et al., 2023)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya disiplin siswa kelas VI MIS GUPPI Laikang sudah cukup baik, didukung oleh peraturan sekolah, kebiasaan positif, penghargaan, dan teladan dari guru serta kepala sekolah. Namun, kurangnya perhatian orang tua menjadi hambatan utama. Sekolah mengatasi hal ini melalui penghargaan, hukuman ringan, dan pembiasaan perilaku positif.
5.	Jurnal, Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Disiplin Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Payaraman (Iswadi, Lian, & Furkan, 2024)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan disiplin kerja guru secara bersama-sama berkontribusi sebesar 84%

				terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Payaraman. Kurikulum yang fleksibel dan adaptif, ditambah dengan profesionalisme guru, menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan.
6.	Jurnal, Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Batik 2 Surakarta (Rahmania, Afiah, Kurnianingsih, & Sabandi, 2024)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek (P5). Namun, kekurangan seperti tidak adanya standar evaluasi siswa yang menyebabkan semua siswa naik kelas dapat menurunkan motivasi belajar. Evaluasi dan pelatihan guru direkomendasikan untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum ini.

7.	Jurnal, Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2 (Majidah, et al., 2024)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 2 meningkatkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran inovatif seperti media visual, audio, dan pembelajaran mandiri, meskipun ada tantangan dalam penyesuaian siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator untuk mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa.
8.	Jurnal, Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta (Hasan & Andari, 2023)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Labschool Rawamangun meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 52%, melalui pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas, kemandirian, dan interaksi aktif siswa.

9.	Jurnal, Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Tanggung Jawab Siswa SMK Jurusan Akuntansi (Rambe, Yulianti, Daulay, & Wati, 2024)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar secara signifikan meningkatkan tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru, dengan peran penting guru dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila.
10.	Jurnal, Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pengaruh Capaian Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kota Malang (Ronald, et al., 2025)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y, populasi penelitian, sampel, dan lokasi penelitian	Penelitian ini mengidentifikasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan kesenjangan dalam evaluasi pembelajaran. Faktor sosial ekonomi siswa dan keterlibatan orang tua juga memengaruhi hasilnya. Solusi yang disarankan meliputi pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan kolaborasi antara

				pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini.
--	--	--	--	---

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu

